



MANAJEMEN KOLABORASI SEKOLAH DENGAN ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI

Eliyana¹, Muhajirin Ramzi²

^{1,2} STKIP Hamzar, Indonesia

Email: eliyanaramzi92@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i3.3105>

Sections Info

Article history:

Submitted: 23 March 2026

Final Revised: 11 April 2026

Accepted: 16 May 2026

Published: 30 June 2026

Keywords:

Early Childhood Development

School Collaboration

Management



ABSTRACT

This study aims to analyze the management of school-parent collaboration on early childhood development, describe the forms of collaboration implemented, and identify supporting and inhibiting factors. A synergistic partnership between the child's two primary environments is crucial to ensuring the continuity of educational stimulation. This study used a qualitative approach with a case study method. Data collection was conducted through in-depth interviews with school principals, teachers, and parents, as well as through participant observation and program documentation. The results indicate that the implemented collaborative management includes planning a partnership program (parenting), organizing equal roles, implementing it through two-way communication channels (connection books, digital media, and parenting classes), and regular evaluation of children's developmental achievements. Well-managed collaboration has been shown to have a significant impact on children's holistic development, encompassing moral and religious values, physical-motor skills, cognitive skills, language skills, and socio-emotional skills. The main supporting factors are the school's openness and the parents' proactive attitude, while the biggest obstacles lie in the limited time of working parents and differing perceptions of parenting styles. This study recommends the need for innovative, more flexible partnership programs to bridge the gap between parents' time constraints.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen kolaborasi sekolah dengan orang tua terhadap perkembangan anak usia dini, serta medeskripsikan bentuk-bentuk kolaborasi yang dijalankan dan mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya. Kemitraan yang sinergis antara kedua lingkungan utama anak sangat krusial untuk memastikan kontinuitas stimulasi pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, dan orang tua, serta melalui observasi partisipatif dan dokumentasi program. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kolaborasi yang diterapkan meliputi perencanaan program kemitraan (parenting), pengorganisasian peran yang setara, pelaksanaan melalui saluran komunikasi dua arah (buku penghubung, media digital, dan kelas pengasuhan), serta evaluasi berkala terhadap capaian perkembangan anak. Kolaborasi yang terkelola dengan baik terbukti memberikan dampak signifikan pada perkembangan holistik anak, meliputi aspek nilai moral dan agama, fisik-motorik, kognitif, bahasa, dan sosial-emosional. Faktor pendukung utama adalah keterbukaan pihak sekolah dan sikap proaktif orang tua, sedangkan hambatan terbesar terletak pada keterbatasan waktu orang tua yang bekerja dan adanya perbedaan persepsi pola asuh. Penelitian ini merekomendasikan perlunya inovasi program kemitraan yang lebih fleksibel demi menjembatani keterbatasan waktu orang tua.

Kata Kunci: Perkembangan Anak Usia Dini, Manajemen Kolaborasi sekolah;

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik seperti koordinasi motorik halus dan kasar, kecerdasan seperti daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual, sosial emosional seperti sikap dan perilaku beragama, bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Nuryati dan Mufrodi (2020:7).

Berdasarkan pada Amandemen UUD 1945 pasal 28 B ayat 2 dinyatakan bahwa "Setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi". Dalam UU NO. 23 Tahun 2002 Pasal 9 Ayat 1 tentang Perlindungan Anak dinyatakan bahwa "Setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya". Nuryati dan Mufrodi (2020:1).

Pada dasarnya perkembangan setiap anak berbeda atau beragam, kecepatan dan tingkat perkembangan berkaitan erat dengan psikologis dari sistem saraf, otot dan kerangka tubuh. Selain itu perkembangan juga dipengaruhi oleh keunikan faktor keturunan, lingkungan, budaya dan nilai keluarga pada tiap individu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perkembangan anak usia dini adalah suatu perubahan yang dialami oleh individu atau organisme yang berusia kurang lebih antara 0-6 tahun menuju tingkat kedewasaannya atau kematangan yang berlangsung secara sistematis, progresif, dan berkesinambungan bukan hanya menyangkut fisik tetapi juga psikisnya dan kekuatan koordinasi. Sera Yuliantini (2021:14)

Rumah adalah tempat belajar pertama bagi anak, dan orang tua adalah guru pertamanya. Sejak dini, orang tua memberi pendidikan pada anak, salah satunya dengan menyekolahkan mereka agar anak bisa mendapat pengetahuan, pengalaman, dan rangsangan yang baik untuk tumbuh kembangnya. Meski pendidikan anak dipercayakan pada sekolah, orang tua tetap punya tanggung jawab yang tidak bisa dilepaskan begitu saja. Karena itu, guru dan orang tua perlu menjalin hubungan yang baik agar bisa berdiskusi tentang perkembangan anak. Pandangan antara rumah dan sekolah juga harus sejalan. Sekolah sebaiknya terbuka dalam menjelaskan programnya agar bisa disesuaikan dengan kegiatan anak di rumah. Guru juga penting untuk memberi tahu orang tua tentang apa saja yang dialami anak di sekolah. Membangun kerja sama antara guru dan orang tua memang tidak selalu mudah, tapi hal ini penting dan bisa dicapai lewat komunikasi yang rutin, saling pengertian, dan percakapan yang bermakna (Novela & Yulsofyofriend, 2019).

Keterlibatan orang tua dalam acara seperti rapat orang tua-guru, workshop pendidikan anak usia dini, dan partisipasi dalam kegiatan sekolah tertentu bisa memperkuat hubungan antara guru dan orang tua. Oleh karena itu, meningkatkan komunikasi, menetapkan tujuan yang jelas, melibatkan orang tua secara lebih aktif, serta menyediakan sumber daya dan program yang memadai untuk mendorong kerja sama merupakan beberapa langkah yang dapat dilakukan. Ketika orang tua dan pendidik bekerja sama dengan baik, mereka dapat menciptakan lingkungan yang mendukung anak-anak dalam belajar dan berkembang dengan kemampuan terbaik mereka. Arif, dkk (2024:118).

Manajemen kolaborasi sekolah merupakan sebuah pendekatan dalam pengelolaan pendidikan yang tidak lagi mengandalkan kerja individu, melainkan kerjasama antar seluruh pihak untuk mencapai tujuan bersama, bagaimana sekolah mengatur sumber daya dan hubungan agar semua elemen baik kepala sekolah, guru, orang tua, dan Masyarakat, memiliki tanggung jawab yang sama terhadap kualitas pendidikan terhadap perkembangan Anak Usia Dini.

Kolaborasi yang baik antara guru dan orang tua dapat membantu memastikan bahwa program pendidikan yang diterapkan di sekolah juga didukung di rumah. Menurut Kutia (2024) salah satu bentuk kolaborasi yang efektif adalah komunikasi yang terbuka dan rutin antara guru dan orang tua. Komunikasi ini tidak hanya berkaitan dengan perkembangan akademik anak, tetapi juga tentang perkembangan sosial dan emosional mereka. Orang tua dan guru yang bekerja sama dalam memberikan stimulasi yang konsisten akan memberikan dampak yang signifikan pada perkembangan holistik anak usia dini. Arif, dkk (2024:117).

Kolaborasi menjadi sangat penting bagi setiap makhluk sosial utamanya dalam konteks pendidikan, guru akan dianggap berhasil mendidik peserta didiknya apabila orang tua mau terlibat dalam proses anaknya. Guru dan orang tua merupakan dua kata kunci yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. TK Permata Hijau merupakan salah satu TK yang mengutamakan kolaborasi, khususnya kolaborasi dengan Orang tua terkait perkembangan anak. Dimana orang tua ikut andil dalam proses perkembangan anak, baik perkembangan Nilai Moral dan Agama, Kognitif, sosial emosional, Bahasa maupun motorik. Karena bukan hanya di sekolah saja yang memperhatikan perkembangan anak melainkan peran orang tua juga sangat penting.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus (*case study*). Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memahami fenomena sosial secara mendalam berdasarkan perspektif para aktor yang terlibat langsung dalam konteks alami (Creswell & Creswell, 2018). Sementara itu, metode studi kasus digunakan untuk melakukan investigasi yang mendalam, rinci, dan kontekstual mengenai sistem manajemen kolaborasi antara pihak sekolah dan orang tua dalam menstimulasi perkembangan anak usia dini di lembaga PAUD (Yin, 2018). Tempat Penelitian: Penelitian ini dilaksanakan di TK Permata Hijau. Dan Waktu Penelitian: Penelitian ini berlangsung di semester Genap 2025-2026.

Sumber Data (Informan Penelitian) ini menggunakan teknik *purposive sampling*, di mana informan dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang dinilai paling memahami masalah penelitian secara mendalam (Sugiyono, 2020). Kriteria informan mencakup keterlibatan langsung dalam perumusan kebijakan dan pelaksanaan manajemen kolaborasi. Informan penelitian meliputi:

1. Kepala Sekolah: selaku manajer utama penanggung jawab kebijakan kolaborasi.
2. Guru Kelas: selaku pelaksana harian yang mengomunikasikan perkembangan anak.
3. Orang Tua/Wali Murid: selaku mitra setara di lingkungan rumah.

Teknik Pengumpulan Data dilakukan secara komprehensif melalui teknik triangulasi untuk memperoleh data yang utuh (Moleong, 2018). Teknik yang digunakan meliputi:

1. Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*): Menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur untuk menggali aspek perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan evaluasi (*controlling*) program kolaborasi.
2. Observasi Partisipatif Pasif: Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap interaksi guru-orang tua saat penjemputan anak, pelaksanaan kelas *parenting*, serta respon perilaku anak selama di sekolah.
3. Studi Dokumentasi: Mengumpulkan rekam jejak tertulis seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Buku Penghubung, dokumentasi foto kegiatan, serta instrumen penilaian/rapor perkembangan anak.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri (*human instrument*) yang berfungsi menetapkan fokus, memilih informan, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, dan menafsirkan data (Sugiyono, 2020). Sebagai pendukung, peneliti menggunakan instrumen bantu berupa pedoman wawancara, lembar observasi, catatan

lapangan (*field notes*), dan alat perekam suara.

Teknik Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, hingga selesai di lapangan menggunakan model analisis interaktif (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014) yang terdiri dari:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*): Merangkum, memilah, dan memfokuskan data lapangan yang berkaitan dengan manajemen kolaborasi dan perkembangan anak.
2. Penyajian Data (*Data Display*): Menyajikan data yang telah direduksi ke dalam bentuk teks naratif atau matriks agar polanya mudah dipahami.
3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*): Menarik kesimpulan awal yang terus diverifikasi seiring bertambahnya bukti-bukti yang valid di lapangan hingga diperoleh kesimpulan akhir yang kokoh.

Keabsahan Data, Untuk menjamin kepercayaan (*credibility*) dari data yang dikumpulkan, peneliti menerapkan teknik Triangulasi (Sugiyono, 2020).

1. Triangulasi Sumber: Membandingkan data hasil wawancara dari Kepala Sekolah, Guru, dan Orang Tua untuk memvalidasi realitas manajemen kolaborasi yang berjalan.
2. Triangulasi Teknik: Mengecek data dari sumber yang sama dengan teknik berbeda, misalnya memverifikasi hasil wawancara orang tua dengan hasil pengamatan perilaku anak (observasi) dan bukti tertulis pada buku penghubung (dokumentasi).
3. Triangulasi Waktu: adalah salah satu teknik dalam pengujian keabsahan data kualitatif yang berfokus pada perubahan atau konsistensi waktu saat pengumpulan data dilakukan..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Bentuk kolaborasi sekolah dengan orang tua terhadap perkembangan anak di TK Permata Hijau

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru kelas dan orang tua sehingga mendapatkan data yang valid terhadap kolaborasi sekolah dengan orang tua. Observasi proses pembelajaran yang dilakukan mendukung hasil data penelitian, dan studi dokumentasi sebagai penguat data yang didapatkan dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan. ditemukan bahwa TK Permata Hijau secara terstruktur menerapkan Kemitraan Setara (*equal partnership*). Pihak sekolah tidak menempatkan orang tua hanya sebagai pendukung finansial, melainkan sebagai mitra inti dalam pendidikan anak.

Bentuk-bentuk kolaborasi yang diterapkan di TK Permata Hijau dijabarkan ke dalam beberapa poin berikut:

1) Komunikasi Dua Arah yang Intensif (Informasi Berkelanjutan)

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah ibu Hiliyani, menyatakan bahwa "Komunikasi antara guru Sekolah dengan orang tua dilakukan melalui komunikasi secara langsung, melalui group WhatsApp dan buku penghubung untuk mengetahui perkembangan anak baik di sekolah maupun di rumah".

Hasil wawancara dengan wali murid menyatakan "kami sebagai orang tua diberikan buku penghubung untuk kami melihat hasil perkembangan anak-anak kami dan, di buku itu kami memberikan tanggapan terkait apa yang dilakukan anak-anak kami di rumah, melalui WhatsApp kami bisa komunikasi dengan guru, baik terkait pelajaran anak-anak kami dan tugas yang diberikan di sekolah, sehingga orang tua bisa membantu anak menyelesaikan tugas di rumah".

Hasil observasi yang dilakukan bahwa peneliti melihat group WhatsApp Orang tua dan guru selalu terbuka terhadap perkembangan anak-anak, guru juga menerima

kritik dan saran dari orang tua yang sekiranya membangun Lembaga menjadi lebih baik.

2) Keterlibatan Orang Tua dalam Proses Pembelajaran (*Volunteering*)

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas B Ibu Ana Yulis menyatakan bahwa “keterlibatan orang tua dalam perkembangan anak sangat mendukung sekali, karna peran orang tua di rumah dapat mendidik anak dalam keseharian, orang tua membantu anak di rumah dalam mengerjakan tugas di rumah, dan orang tua bisa membantu dan terlibat Ketika ada kegiatan di sekolah”.

Hasil wawancara dengan orang tua di TK Permata Hijau menyatakan “kami sebagai orang tua sering di libatkan dalam kegiatan seperti membantu Ketika ada acara, gotong royong di sekolah, membantu anak Ketika ada tugas di sekolah, dan terlibat pas acara perpisahan dan pentas seni di sekolah”.

3) Program Edukasi Pengasuhan (*Parenting Education*)

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu orang tua di TK Permata Hijau menyatakan “bahwa satu kali semester orang tua di undang dalam kegiatan seminar parenting terkait peran orang tua dalam mendukung proses belajar mengajar di rumah sehingga perkembangan anak dapat di tingkatkan bukan hanya di sekolah saja namun di rumah juga bisa dengan bimbingan orang tua di rumah”.

Dan berdasarkan hasil observasi yang peneliti temukan benar adanya di laksanakan seminar parenting sekali semester untuk memberikan pemahaman kepada orang tua terkait perkembangan anak dan bagaimana menerapkan di rumah. TK Permata Hijau menyelenggarakan seminar parenting berkala satu kali dalam semester dengan mengundang pakar pendidikan. Kegiatan ini bertujuan menyamakan persepsi pola asuh, khususnya pada lima aspek perkembangan

4) Pengambilan Keputusan Bersama (*Decision Making*)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah TK Permata Hijau menyatakan “kami di lembaga memfasilitasi forum diskusi terbuka sebelum menetapkan kebijakan baru atau menyusun draf “Surat Keputusan Bersama” terkait aturan pelibatan orang tua. Hal ini memberikan ruang bagi orang tua untuk menyuarakan aspirasi dan kebutuhan anak.

Hasil observasi peneliti melihat sangat jelas keterlibatan orang tua terutama pada saat acara besar sekolah, dan berkumpul dalam mengambil Keputusan, sehingga orang tua tidak merasa keberatan dengan Keputusan yang di jalankan sekolah, karna setiap Keputusan selalu di musyawarahkan bersama, kalau terkait dengan orang tua

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kolaborasi sekolah dengan orang tua

Berdasarkan hasil analisis data dari wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, pelaksanaan manajemen kolaborasi antara pihak TK Permata Hijau dengan orang tua, beberapa faktor internal maupun eksternal. Faktor-faktor tersebut diidentifikasi menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat sebagai berikut:

1) Faktor Pendukung (*Supporting Factors*)

Hasil wawancara dengan guru kelas B Ibu Ana Yulis menyatakan “Ada beberapa Faktor-faktor yang memperlancar dan mengoptimalkan jalannya program kolaborasi di TK Permata Hijau seperti keterbukaan antara guru dan orang tua, orang tua sadar akan pendidikan anak di rumah, aktif dalam komunikasi digital melalui WhatsApp dan ada dukungan dari komite sekolah dalam mendukung setiap program dan kegiatan di sekolah.”

Hasil wawancara dengan orang tua menyatakan “kami sebagai orang tua mengikuti arahan-arahan dari sekolah terkait program yang sekiranya bisa dilibtkan kami selalu mendukung apa saja yang menjadi keputusan bersama”

2) Faktor Penghambat (*Inhibiting Factors*)

Peneliti juga menemukan beberapa kendala di lapangan yang menghambat efektivitas kolaborasi, dari hasil wawancara dengan orang tua menyatakan “waktu merupakan alah satu penghambat karna ada orang tua yang kerja yang pekerjaannya tidak bisa di tinggalkan sehingga pertemuan-pertemuan jarang bisa di hadiri”. Hasil observasi juga terlihat bahwa pola asuh di sekolah tidak sama dengan pola asuh di rumah. Dan komunikasi orang tua yang kurang merspon dari dunia digital seperti WhatsApp kana ada orang tua yang tidak memiliki Aplokasi WhatsApp.

Pembahasan

1. Bentuk kolaborasi sekolah dengan orang tua terhadap perkembangan anak di TK Permata Hijau

Berdasarkan temuan penelitian di TK Permata Hijau telah mengimplementasikan manajemen kolaborasi secara terstruktur. Berikut adalah pembahasan mengenai bentuk-bentuk kolaborasi tersebut terhadap perkembangan anak usia dini di TK Permata Hijau:

1) Komunikasi Dua Arah yang Intensif (Informasi Berkelanjutan)

TK Permata Hijau menyediakan saluran komunikasi berkala untuk menyelaraskan pengasuhan dan stimulasi perkembangan anak antara di sekolah dan di rumah. Seperti :

- a) Buku Penghubung Fisik: Digunakan guru untuk mencatat perkembangan harian anak, khususnya capaian nilai agama, moral, dan kemandirian (misal: keberhasilan anak mengontrol emosi atau pembiasaan doa harian). Orang tua wajib membaca dan memberikan umpan balik tertulis setiap malam.
- b) Aplikasi Pesan Digital (WhatsApp Group Kelas): Guru membagikan dokumentasi foto atau video aktivitas anak secara real-time. Saluran ini mempermudah orang tua yang bekerja untuk tetap memantau aktivitas harian anak.
- c) Komunikasi Langsung: Orang Tua berkomunikasi secara langsung dengan Guru Kelas terkait perkembangan anak yang sudah berkembang maupun yang belum berkembang, sehinga guru dan orang tua mencari Solusi terkait Tindakan yang akan dilakukan.

2) Keterlibatan Orang Tua dalam Proses Pembelajaran (*Volunteering*)

TK Permata Hijau Orang tua dilibatkan secara langsung dalam lingkaran aktivitas pendidikan di lingkungan sekolah.

- a) Program *Guest Teacher* (Orang Tua Mengajar): Secara bergantian sekali dalam satu semester, orang tua diundang menjadi guru tamu untuk mendongeng, mengenalkan profesi, atau mengajarkan keterampilan praktis (motorik halus) kepada anak-anak di kelas.
- b) Keterlibatan di Rumah (Menyediakan Lingkungan Belajar) Melanjutkan dan mengulangi Tema Pembelajaran Sekolah, Menjaga Konsistensi Pembiasaan Nilai yang di ajarkan di seolah, dan Mendampingi anak ketiaka Belajar sambil bermain di rumah.
- c) Kepanitiaan Bersama Komite Sekolah: Orang tua dilibatkan penuh sejak tahap perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan besar (seperti pentas seni, hari kartini, atau bakti sosial).

3) Program Edukasi Pengasuhan (*Parenting Education*)

Berdasarkan hasil temuan penelitian, program *Parenting Education* (Edukasi Pengasuhan) di TK Permata Hijau merupakan salah satu pilar manajemen kolaborasi yang paling krusial. Program ini dirancang bukan sekadar sebagai pelengkap agenda tahunan, melainkan sebagai wadah strategis untuk menyamakan persepsi pola asuh (*parenting style*) antara guru di sekolah dan orang tua di rumah.

Melalui seminar dan diskusi kelompok terarah (*Focus Group Discussion*) yang diadakan setiap satu kali dalam satu semester, pihak sekolah berhasil memberikan pemahaman ilmiah kepada orang tua mengenai pembelajaran anak usia dini yang berbasis bermain (*play-based learning*). Orang tua diberikan edukasi bahwa anak usia dini menyerap konsep kognitif melalui benda konkret dan aktivitas motorik, bukan lembar kerja kertas yang monoton.

4) Pengambilan Keputusan Bersama (*Decision Making*)

Berdasarkan hasil temuan penelitian, bentuk kolaborasi dalam pengambilan keputusan bersama (*decision making*) di TK Permata Hijau menunjukkan tingkat kolaborasi yang baik. Pihak sekolah telah mengubah model kepemimpinan konvensional yang bersifat satu arah (*top-down*) menjadi model kepemimpinan partisipatif yang melibatkan orang tua secara setara (*bottom-up*).

Sekolah memberikan ruang bagi orang tua di setiap jenjang kelas untuk memberikan masukan terkait penyusunan program tahunan, penentuan tema kegiatan luar kelas (*field trip*), hingga kebijakan jam operasional sekolah. Ketika orang tua dilibatkan dalam merumuskan kebijakan, penolakan atau kesalahpahaman antara pihak guru di sekolah dan orang tua di rumah dapat diminimalisir karena setiap keputusan lahir dari hasil musyawarah mufakat.

Kepala sekolah dan guru kelas mengundang orang tua untuk duduk bersama dalam forum konsultasi. Dalam pertemuan tersebut, kedua belah pihak berbagi data observasi terhadap perilaku anak di sekolah dan di rumah untuk kemudian bersama-sama mengambil keputusan mengenai strategi penanganan yang seragam. Keputusan bersama ini memastikan anak mendapatkan penanganan yang konsisten, baik dari guru di sekolah maupun dari orang tua saat berada di rumah.

Untuk mendukung riset Bentuk Kolaborasi Sekolah dengan Orang Tua terhadap Perkembangan Anak di TK Permata Hijau Berikut Teori pendukung utama yang paling relevan, lengkap dengan penjelasan penerapannya pada kasus TK Permata Hijau.

1. Teori Enam Tipe Pelibatan Orang Tua (Joyce Epstein)

Teori Menyatakan bahwa Keberhasilan pendidikan anak ditentukan oleh tumpang tindihnya tiga lingkaran pengaruh utama, yaitu: Sekolah, Keluarga, dan Komunitas (*Overlapping Spheres of Influence*). Epstein, J. L. (2018).

Dalam penerapannya di TK Permata Hijau seperti: *Parenting* Terwujud dalam program *Parenting Class* untuk menyamakan pola asuh calistung dan penggunaan gawai. *Communicating* Terwujud dalam penggunaan Buku Penghubung dan WhatsApp Group kelas. *Volunteering* Terwujud dalam keterlibatan fisik orang tua pada program *Guest Teacher* (Orang Tua Mengajar). Dan *Decision Making* Terwujud dalam pelibatan komite untuk perumusan draf Keputusan Bersama.

2. Teori Ekologi Perkembangan Anak (Urie Bronfenbrenner)

Teori ini sangat kuat untuk menjelaskan **mengapa** kolaborasi sekolah dan orang tua itu berdampak langsung pada psikologis dan perkembangan anak. Bronfenbrenner, U. (1979) Teori menyatakan: Perkembangan anak dipengaruhi oleh beberapa lapisan lingkungan di sekitarnya. Lapisan terdalam adalah **Mikrosistem**

(lingkungan yang berinteraksi langsung dengan anak, yaitu Rumah/Orang tua dan Sekolah/Guru). Sementara itu, hubungan atau interaksi antara dua mikrosistem tersebut dinamakan **Mesosistem**.

Penerapan di TK Permata Hijau: Jika hubungan Mesosistem (komunikasi guru dan orang tua di TK Permata Hijau) berjalan harmonis, seirama, dan saling mendukung, maka perkembangan emosional, moral, dan kognitif anak akan tumbuh dengan sangat stabil dan optimal. Sebaliknya, jika Mesosistem retak (sekolah dan rumah tidak sejalan), anak akan mengalami kebingungan karakter.

3. Teori Modal Sosial dalam Pendidikan (James Coleman)

Teori ini membedah manfaat kolaborasi dari sudut pandang sosiologi pendidikan. Coleman, J. S. (1988) Teori Menyatakan : Hubungan yang dekat, akrab, dan saling percaya (*trust*) antara orang tua dan guru menciptakan "Modal Sosial" (*Social Capital*) yang kuat. Modal sosial ini berfungsi sebagai jaring pengaman sosial bagi tumbuh kembang anak.

Penerapan di TK Permata Hijau: Ketika anak melihat orang tuanya akrab berkomunikasi dengan guru dan aktif dalam komite sekolah, anak akan merasa aman (*secure*). Rasa aman dan dihargai ini secara linier meningkatkan rasa percaya diri (*self-esteem*) anak di kelas, menurunkan tingkat tantrum, dan memacu motivasi belajar.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kolaborasi sekolah dengan orang tua

Berdasarkan hasil wawancara guru kelas dengan orang tua dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung meliputi:

- a) **Sikap Proaktif dan Keterbukaan Pihak Sekolah:** Kepala sekolah dan guru-guru di TK Permata Hijau menunjukkan sikap terbuka (*openness*) dalam menerima masukan serta aktif menginisiasi program kerja sama. Guru bersedia meluangkan waktu di luar jam mengajar untuk berdiskusi dengan orang tua.
- b) **Kesadaran Tinggi Orang Tua Murid:** Mayoritas orang tua memiliki pemahaman yang baik bahwa pendidikan anak usia dini tidak bisa sepenuhnya diserahkan kepada sekolah saja, melainkan membutuhkan kelanjutan stimulasi di rumah.
- c) **Pemanfaatan Teknologi Informasi:** Penggunaan media komunikasi digital (seperti WhatsApp Group kelas) menjadi katalisator penting yang memudahkan penyebaran informasi secara cepat dan transparan, terutama bagi orang tua yang memiliki keterbatasan waktu.
- d) **Dukungan Aktif Komite Sekolah:** Pengurus komite bertindak sebagai jembatan yang efektif untuk menggerakkan massa orang tua dalam mendukung agenda tahunan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara, dan observasi peneliti dapat menyimpulkan faktor penghambat dalam pelaksanaan kolaborasi sekolah dengan orang tua meliputi:

- a) **Keterbatasan Waktu Orang Tua (Faktor Kesibukan):** Sebagian orang tua (bapak maupun ibu) bekerja penuh waktu, sehingga sulit menghadiri kegiatan fisik yang diadakan pada hari kerja, seperti kelas *parenting* atau program *Guest Teacher*.
- b) **Variasi Pemahaman Pola Asuh (Parenting Style):** Terdapat perbedaan persepsi dan tingkat pemahaman akademik orang tua mengenai metode pembelajaran PAUD. Beberapa orang tua masih menuntut hasil instan (seperti harus cepat bisa baca-tulis-hitung secara kaku) yang bertentangan dengan prinsip belajar sambil bermain di sekolah.

- c) **Hambatan Komunikasi Eksklusif:** Terkadang, komunikasi lewat teks digital rawan memicu salah paham (*miscommunication*) jika emosi atau maksud dari pesan guru/orang tua tidak tersampaikan dengan tepat

KESIMPULAN

Manajemen kolaborasi sekolah dengan orang tua di TK Permata Hijau sudah berjalan dengan baik, sehingga memudahkan guru dalam menstimulasi setiap aspek perkembangan pada anak. Dan setiap program atau kegiatan terencana, dilaksanakan dan dievaluasi secara berkala Sinkronisasi antara stimulasi di sekolah dan di rumah mencegah terjadinya tumpang tindih atau kontradiksi dalam pola asuh dan pendidikan anak. Kolaborasi antara guru dan orang tua berhasil menstimulasi seluruh aspek perkembangan anak usia dini secara menyeluruh (*holistik*), yang meliputi: Perkembangan Nilai Moral dan Agama, Perkembangan Fisik-Motorik, Perkembangan Kognitif, Perkembangan Bahasa, dan Perkembangan Sosial-Emosional.

Bentuk Manajemen Kolaborasi sekolah dengan orang tua di TK Permata Hijau yang Keberhasilan didukung oleh implementasi berbagai program kemitraan (*parenting program*), di antaranya: Komunikasi Dua Arah (Konektivitas), seperti Penggunaan buku penghubung, grup WhatsApp dalam pelaporan harian/mingguan perkembangan anak. Partisipasi dalam Program Sekolah (Keterlibatan) seperti Kegiatan Harian, Pentas seni, atau kerja bakti di sekolah. dan Pertemuan Berkala seperti *Parenting class*, seminar, atau sesi konseling antara guru dan orang tua.

Adapun Faktor Pendukung dan Penghambat dalam menjalankan Manajemen kolaborasi sekolah dengan orang tua terhadap perkembangan anak di TK Permata Hijau Adalah:

1. Faktor Pendukung: Adanya keterbukaan antara pihak sekolah dengan orang tua baik dari sikap proaktif serta kesadaran dan antusiasme akan pentingnya pendidikan anak usia dini.
2. Faktor Penghambat: Keterbatasan waktu orang tua (terutama orang tua yang bekerja), hambatan komunikasi digital, dan perbedaan persepsi atau tingkat pendidikan orang tua dalam memahami metode pembelajaran anak..

REFERENSI

- Bronfenbrenner, U. (1979). *The Ecology of Human Development: Experiments by Nature and Design*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Coleman, J. S. (1988). Social capital in the creation of human capital. *American Journal of Sociology*, 94, S95-S120.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Epstein, J. L. (2018). *School, Family, and Community Partnerships: Preparing Educators and Improving Schools* (2nd ed.). Boulder, CO: Westview Press. (*Sumber utama dunia untuk klasifikasi 6 jenis kolaborasi sekolah-orang tua*).
- Epstein, J. L. (2018). *School, Family, and Community Partnerships: Preparing Educators and Improving Schools* (2nd ed.). Boulder, CO: Westview Press. (*Membahas pentingnya mengatasi hambatan institusional dan kultural dalam membangun kemitraan*).
- Epstein, J. L. (2018). *School, Family, and Community Partnerships: Preparing Educators and Improving Schools* (2nd ed.). Boulder, CO: Westview Press.
- Grant, K. B., & Ray, J. A. (2019). *Home, School, and Community Collaboration: Culturally Responsive*

Family Engagement.

- Thousand Oaks, CA: SAGE Publications. (*Membahas pentingnya kelas parenting dalam menyelaraskan perkembangan moral*).
- Grant, K. B., & Ray, J. A. (2019). *Home, School, and Community Collaboration: Culturally Responsive Family Engagement*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications. (*Rujukan mengenai penanganan perbedaan persepsi pengasuhan antara guru dan orang tua*).
- Henderson, A. T., & Mapp, K. L. (2002). *A New Wave of Evidence: The Impact of School, Family, and Community Connections on Student Achievement*. Austin, TX: National Center for Family and Community Connections with Schools. (*Membuktikan dampak kehadiran fisik orang tua terhadap psikologis anak*).
- Hornby, G., & Blackwell, I. (2018). Barriers to parental involvement in education: An explanatory model. *Educational Review*, 70(1), (*Riset mendalam mengenai hambatan-hambatan psikologis, waktu, dan struktural orang tua*).
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2017). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2017 tentang Pelibatan Keluarga pada Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: Kemendikbud. (*Dasar hukum resmi pelibatan orang tua di sekolah Indonesia*).
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2021). *Panduan Kemitraan Lembaga PAUD dengan Keluarga dan Masyarakat*. Jakarta: Direktorat PAUD Kemendikbudristek. (*Panduan resmi taktis untuk memitigasi kendala kolaborasi di Indonesia*).
- Kurnianto, Arif, dkk (2024). Kolaborasi guru dan orang tua dalam meningkatkan perkembangan anak usia dini di tk pertiwi xxv karangmojo, *Jurnal Literasiologi Literasi Kita Indonesia* Volume 12 Nomor 4 DOI: <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v9i4> E-ISSN: 2656-3320 | P-ISSN: 2745-5440.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Morrison, G. S. (2021). *Early Childhood Education Today* (15th ed.). New York, NY: Pearson. (*Membahas dampak pengasuhan berkelanjutan terhadap aspek perkembangan anak usia dini*).
- Morrison, G. S. (2021). *Early Childhood Education Today* (15th ed.). New York, NY: Pearson. (*Menjelaskan pentingnya menjembatani ekspektasi belajar antara pihak rumah dan sekolah*).
- Nuryati, dkk. (2020). *Manajemen Penyelenggaraan PAUD*, YAYASAN BARCODESugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods* (6th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Yuliantini, Sera (2022). *Manajemen paud (kerja sama sekolah dan orang tua: EUREKA MEDIA AKSARA, JULI 2022 ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH NO. 225/JTE/2021*

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

CC-BY-SA